

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN *STUDENT RECAP* DALAM MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KELAS IV SDIT
DARUSSALAM PALOPO**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program
Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah
Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo*

IAIN PALOPO

OLEH:

**MARIANA
NIM: 08.16.2.0019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2013**

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN *STUDENT RECAP* DALAM MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KELAS IV SDIT
DARUSSALAM PALOPO**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program
Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah
Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo*

OLEH:

MARIANA

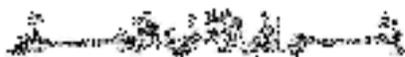
NIM: 08.16.2.0019

Dibawa Bimbingan:

- 1. Dr. Bulu' K, M.Ag.**
- 2. Dra. Baderiah, M.Ag.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2013**

PRAKATA



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah, segala Puji dan syukur ke hadirat Allah swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul **“Implementasi Strategi Pembelajaran *Student Recap* dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas IV SDIT Darussalam Palopo”** dapat rampung walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana.

Shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah saw, yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat Islam selaku para pengikutnya, Keluarganya, dan para sahabatnya serta orang-orang yang senantiasa berada di jalannya. Dimana Nabi yang terakhir di utus oleh Allah swt. Di permukaan bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan ketabahan dan ketekunan yang disertai dengan doa, bantuan, petunjuk, masukan serta dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yaitu:

1. Ketua STAIN Palopo Prof. Dr. H. Nihaya. M., M. Hum. yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.

2. Mantan ketua STAIN Palopo Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., MA. periode 2006-2010, yang dimasa kepemimpinannya sebagai ketua STAIN Palopo, penulis mulai menimba ilmu di almamater tercinta ini.

3. Pembantu Ketua 1, Sukirman Nurdjan,S.S, Pembantu Ketua II, Drs. H. Hisban Thaha,M.Ag., dan pembantu Ketua III Dr. Abdul Pirol. M.Ag yang telah mencurahkan segala tenaga dan pikiran, membantu dan membimbing penulis selama menempuh pendidikan di STAIN Palopo.

4. Ketua Jurusan Tarbiyah Drs. Hasri, M.A. dan Sekretaris Jurusan Tarbiyah Drs. Nurdin Kaso, M.Pd., dan Ketua Program Studi PAI Dra. St. Marwiyah, M.Ag. beserta para staf dosen STAIN Palopo yang telah banyak memberikan tambahan ilmu khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.

5. Dr. H. Bulu' K, M.Ag selaku pembimbing I dan Dra. Baderiah, M.Ag selaku pembimbing II yang telah mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

6. Dra. Nursyamsi, M.Pd.I. dan Muh. Irfan Hasanuddin, S.Ag., M.A. selaku penguji I dan penguji II; yang telah banyak memberikan arahan dan masukan dalam menyusun skripsi ini.

7. Para dosen yang telah memberikan tambahan ilmu dan pengalaman, kepala perpustakaan beserta staf dalam ruang lingkup STAIN, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

8. Kedua orang tuaku yang tercinta ayahanda Kasim P. dan ibunda Elis yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu pula selama penulis mengenal pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada peneliti baik secara moril maupun material. Sungguh penulis sadar tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya doa yang dapat penulis persembahkan untuk mereka berdua, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasi sayang Allah swt. Amin.

9. Syahrudin selaku kepala sekolah, serta guru-guru dan siswa-siswi SDIT Darussalam Palopo yang telah banyak membantu penulis melaksanakan penelitian.

10. Kepala Perpustakaan STAIN Palopo beserta stafnya, yang telah memberikan peluang untuk mengumpulkan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.

11. Kanda-kandaku yang tercinta Suriani, Mashal, Yuswan Yusuf, Muslimin, Yunardi Yusuf, Muallimin, Ibrahim, Rahman, yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

12. Teman-teman seperjuangan terutama Program Studi PAI angkatan 2008 yang selama ini bersedia membantu dan senantiasa memberikan saran sehubungan

dengan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam dan semoga usaha penulis bernilai ibadah di sisi Allah swt. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulis dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisi-Nya. Amiin.



Palopo, 13 April 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
DAFTAR TABEL	viii
PRAKATA.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan	8
F. Hipotesis.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Penelitian terdahulu yang relevan	11
B. Pengertian implementasi menurut para ahli	12
C. Pengertian strategi dan pembelajaran.....	14
D. Student recap	19
E. Pengertian dan tujuan pendidikan agama islam	23
F. Kerangka Pikir.....	29

BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Objek Tindakan	32
B. Desain Penelitian	33
C. Lokasi dan Subjek Penelitian	33
D. Prosedur Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil Penelitian.....	40
1. Gambaran lokasi penelitian	40
a. Tujuan pendidikan	42
b. Kepemimpinan kepala sekolah SDIT Darussalam Palopo	43
c. Keadaan Guru SDIT Darussalam Palop.....	43
d. Keadaan siswa SDIT	46
e. Keadaan sarana dan prasarana SDIT	47
f. Visi Misi dan tujuan didirikan SDIT.....	48
2. Uraian dan analisis penelitian.....	51
3. Penjelasan per- siklus dan prosese menganalisis data	52
a. Siklus pertama.....	54
b. Siklus kedua	60
B. Pembahasan	64
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

4.1 KEADAAN GURU SDIT DARUSSALAM PALOPO	45
4.2 KEADAAN SISWA SDIT DARUSSALAM PALOPO	46
4.3 KEADAAN SARANA DAN PRASARANA	47
4.4 SKOR HASIL UJI KOMPETENSI	52
4.5 HASIL UJI KOMPETENSI.....	53
4.6 SKOR HASIL UJI SIKLUS I	57
4.7 HASIL UJI SIKLUS I	57
4.8 SKOR HASIL UJI SIKLUS II	62
4.9 HASIL UJI SIKLUS II	63



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Mariana 2013 “Implementasi strategi pembelajaran *Student Recap* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas IV SDIT Darussalam Palopo” Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah, Pembimbing I Dr. H. Bulu’ M.Ag Pembimbing II Dra. Baderiah, M.Ag

Kata kunci : implementasi strategi pembelajaran *Student Recap*

Skripsi ini membahas tentang implementasi strategi pembelajaran *Student Recap* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas IV SDIT Darussalam Palopo yang bertujuan (1) untuk meningkatkan hasil belajar setelah diterapkan strategi pembelajaran *Student Recap* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas IV SDIT Darussalam Palopo (2) untuk mengetahui kendala setelah diterapkannya strategi pembelajaran *Student Recap* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas IV SDIT Darussalam Palopo.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dimana populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDIT Darussalam Palopo tahun ajaran 2012/2013 yang terdiri dari 21 siswa.

Metode yang dilakukan dalam mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan tes evaluasi.

Setelah diterapkan model perencanaan pembelajaran *Student Recap* terjadi peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas IV SDIT Darussalam Palopo. Pada siklus I nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 43. Pada siklus ke II nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 60. Berdasarkan analisis rata-rata nilai perolehan siswa pada siklus I adalah 69,6 sedangkan pada siklus ke II rata-rata nilai perolehan siswa meningkat sebesar 76,8.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Dewasa ini, perhatian pemerintah terhadap dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas pengajaran cukup tinggi. Pemerintah tidak henti-hentinya mencari alternatif baru untuk meningkatkan mutu pengajaran khususnya pengajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini, dapat dilihat dalam sejarah perkembangan strategi pembelajaran PAI. Strategi pembelajaran mengalami perkembangan seiring dengan perubahan kurikulum di Indonesia secara nyata membawahkan pengaruh terhadap proses penerapan pendidikan agama Islam sekaligus memberikan tawaran menarik bagi kelangsungan proses belajar mengajar.

Pendidikan berusaha mengembangkan potensi individu agar mampu berdiri sendiri. Untuk itu, individu perlu diberi berbagai kemampuan dalam pengembangan beberapa hal seperti: konsep, prinsip, kreatifitas, tanggung jawab dan keterampilan. Dengan kata lain perlu mengalami perkembangan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.¹ Namun dunia pendidikan di bumi nusantara kita ini masih jauh dari apa yang kita inginkan. Ini diperparah dengan minimnya anggaran pemerintah untuk membiayai pendidikan jutaan anak bangsa. Tercatat di bandingkan dengan negara-negara tetangga seperti: Singapura, Malaysia, dan Thailan. Negara kita yang paling

¹Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h. 5.

rendah anggaran untuk bidang pendidikannya. Bahkan negara Vietnam yang dikenal dulunya miskin akibat terbelenggu oleh Amerika akibat perang yang tak kunjung usai kini kesejahteraan gurunya lebih baik dibanding guru-guru di Indonesia. Imbasnya para tenaga pendidik cenderung acuh tak acuh kepada anak didiknya.

Implikasi lainnya adalah pada saat proses pembelajaran berlangsung kurang terciptanya pembelajaran yang baik dan cenderung membosankan. Karena dengan umumnya guru hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif. Keadaan seperti ini mengakibatkan siswa menjadi malas bahkan cepat lupa pelajaran yang baru saja diberikan karena tidak adanya kesan yang menarik dalam proses pembelajaran. Sehingga yang menjadi korban adalah siswa itu sendiri dimana mau tidak mau, paham tidak paham karena tuntutan kurikulum siswa harus relah terus melangkah kepokok bahasan selanjutnya tanpa melihat secara mendalam sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi- materi yang telah diajarkan.

Penerapan strategi pembelajaran dan prestasi belajar siswa pada dasarnya masih perlu mendapat perhatian yang serius dan hal ini nampak pada tingkat keseriusan anak-anak dalam proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran PAI. Di samping itu, kreatif guru dalam menggunakan strategi pembelajaran belum dilaksanakan secara maksimal dan pada umumnya guru menggunakan strategi metode ceramah sehingga anak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran karena untuk membangkitka minat balajar siswa sagatlah dibutuhkan dorongan, motivasi dan

strategi sehingga siswa mampu belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa.

Secara alami, motivasi siswa sesungguhnya berkaitan erat dengan keinginan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Motivasi sangat diperlukan bagi terciptanya proses pembelajaran di kelas secara efektif. Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, baik dalam proses maupun pencapaian hasil.²

Setiap proses pendidikan membutuhkan metode, media dan teknik-teknik tertentu sehingga dalam penyampaian pengetahuan yang diberikan kepada anak didik dapat berjalan sesuai yang diinginkan dan proses pembelajaran ini adalah interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan serta sebagai pengembangan ide dan gagasan, selain itu masalah yang sering terjadi dalam dunia pendidikan adalah kurangnya minat siswa dan kegairahan dalam belajar dan lemahnya proses pembelajaran sehingga sesuatu yang diinginkan tidak tercapai dengan apa yang diharapkan.³

Strategi pembelajaran memungkinkan seorang guru dapat merancang, mendesain dan merencanakan langkah-langkah dan prosedur kegiatan yang akan dilakukan siswa di dalam kelas. Dengan strategi pembelajaran tersebut diharapkan agar dapat membantu para guru dalam memudahkan tugasnya. Karena guru

² Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Cet: I; Bandung: CV Wacana Prima, 2009), h. 184.

³ Nurjannati, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada PAI*, (Skripsi STAIN Palopo, tahun 2009) h. 1.

hendaknya bisa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan strategi yaitu kemampuan dalam menggunakan metode-metode dan teknik-teknik dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut sangat menentukan minat siswa dapat tumbuh pada mata pelajaran yang disajikan karena untuk mengajar ilmu kepada anak didik guru harus memiliki strategi yang baik dengan melihat situasi dan kondisi siswa agar dalam menerima pelajaran tidak merasa bosan sehingga suatu pembelajaran itu dapat berjalan sesuai yang diinginkan.

PAI memiliki peranan penting dan strategis serta merupakan pendidikan yang sangat mendasar dalam membentuk akhlak anak didik. Karena guru hendaknya bisa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan strategi yaitu kemampuan dalam menggunakan metode-metode dan teknik-teknik dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut sangat menentukan minat siswa dapat tumbuh pada mata pelajaran yang disajikan karena untuk mengajar ilmu kepada anak didik guru harus bisa memiliki strategi yang baik dengan melihat situasi dan kondisi siswa agar dalam menerima pelajaran tidak merasa bosan sehingga suatu pembelajaran itu dapat berjalan sesuai yang diinginkan.

Untuk menarik minat siswa, diharapkan guru mampu membimbing dan menuntun siswa dengan baik dan pengajar dituntut untuk memiliki strategi belajar yang tepat dalam rangka penguasaan materi pelajaran yang optimal agar terjadi proses belajar mengajar yang efektif serta dapat mencapai hasil belajar seperti yang diinginkan. Untuk itu penelitian ini dirancang untuk mengkaji bagaimana strategi

pembelajaran yang dipilih dan diterapkan guru dalam membawakan pelajaran PAI di Sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang berusaha menggambarkan bagaimana penerapan strategi pembelajaran menurut pengalaman pada kelas IV SDIT Darussalam Palopo.

Ketika anak-anak memasuki SD, mereka sudah mulai digerakkan oleh rasa ingin tahu, berkembangnya keinginan menjelaja lingkungan dan berinteraksi dengan orang lain. Dalam proses pembelajaran di kelas, bisa berkembang dua situasi yang berbeda berkaitan dengan motivasi siswa. Seseorang guru merasa bersemangat ketika siswa yang dihadapi memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Sebaliknya, guru merasa kecewa ketika melihat siswanya tidak bermotivasi terhadap pelajaran yang diajarkan atau terhadap cara dia mengajar. Oleh karena itu seseorang guru dituntut mampu mengkreasi berbagai cara agar motivasi siswa dapat muncul dan berkembang dengan baik.⁴ Karena Kegiatan belajar mengajar tanpa strategi berarti pembelajaran tersebut dilakukan tanpa pedoman dan arah yang jelas. Karena apabila suatu kegiatan yang dilakukan tanpa pedoman dan arah yang jelas dapat menyebabkan penyimpangan-penyimpangan yang akhirnya mempengaruhi pencapaian tujuan yang di inginkan.

Berdasarkan uraian di atas, strategi pembelajaran *Student Recap* adalah cara yang akan digunakan oleh peneliti untuk memilih kegiatan yang akan digunakan selama proses pembelajaran dan dalam Melihat sintaks dalam penerapan strategi pembelajaran *student recap* ini ada beberapa masalah yang akan ditanggulangi dalam

⁴ Mohammad Asrori, *op cit.*, h. 184.

proses pembelajaran nantinya, khususnya pada sekolah yang peneliti temukan. Dimana boleh dikatakan bahwa masalah ini sudah merupakan masalah umum setiap sekolah khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Beberapa masalah tersebut yang telah dijelaskan sebelumnya antara lain; masalah siswa sering lupa akan pelajarannya dan masalah kebosanan yang sering muncul pada siswa pada saat proses pembelajaran. Masalah sering lupa akan pelajaran dan akan coba ditanggulangi dengan adanya *preview* diakhir pelajaran atau materi yang telah diberikan. Formulasi metode diskusi dalam strategi pembelajaran *student recap* yang akan mencoba menerapkan *active learning* akan dijadikan obat untuk menghilangkan setidaknya meminimalisir rasa kebosanan pada proses pembelajaran. Dari penanggulangan beberapa masalah di atas, dengan melihat dan menelaah beberapa penelitian yang telah dilakukan dan beberapa teori pendukung peneliti sangat yakin bahwa strategi pembelajaran *student recap* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SDIT Darussalam Palopo. Peneliti juga menganggap strategi pembelajaran *Student recap* selain sangat cocok dengan jenis masalah dan kondisi/keadaan yang dialami sekolah, strategi ini juga dapat dengan mudah dipahami, mudah di laksanakan oleh guru serta berkesan bagi siswa sehingga dengan hal ini membuat siswa tidak mudah lupa dengan materi yang telah diberikan oleh guru dan Peneliti tetap berharap dengan diterapkannya strategi pembelajaran *Student Recap* ini dapat menyelesaikan problema yang sering terjadi dalam proses kegiatan pembelajaran siswa selama ini khususnya pada siswa kelas IV SDIT Darussalam Palopo.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka penulis merumuskan pokok-pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar setelah diterapkan strategi pembelajaran *Student Recap* terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas IV SDIT Darussalam Palopo ?

2. Apakah ada kendala dalam penerapan strategi pembelajaran *student Recap* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap siswa kelas IV SDIT Darussalam palopo ?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar setelah diterapkan strategi Pembelajaran *Student Recap* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas IV SDIT Darussalam Palopo.

2. Untuk mengetahui kendala setelah di terapkannya strategi pembelajaran *Student Recap* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap siswa kelas IV SDIT Darussalam Palopo.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat ilmiah yaitu untuk menambah ilmu dalam hal implementasi pengajaran yang merupakan rangkaian dari proses pendidikan sehingga nantinya dapat memberikan kontribusi pemikiran yang berkaitan dengan implementasi strategi pembelajaran *student recap* pada mata pelajaran PAI.

2. Manfaat praktis penelitian ini diharapkan agar bisa menjadi bahan masukan bagi tenaga pengajar setidaknya dapat meningkatkan kemampuan mengajar dengan mengambil tindakan implementasi strategi pembelajaran *student recap* pada mata pelajaran PAI di kelas IV SDIT Darussalam Palopo.

E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

Defenisi operasional sangat penting. Agar tidak terjadi salah tafsiran dalam memahami penelitian ini dan untuk memperjelas penelitian tentang “implementasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam, dapat didefenisikan sebagai:

a. Implementasi adalah sama halnya dengan “pelaksanaan” atau “penerapan”.⁵ Implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan sistem mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar

⁵Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmia Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), h. 247.

aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.⁶

b. Yang dimaksud dengan Strategi adalah upaya-upaya atau taktik-taktik yang dilakukan oleh guru untuk melaksanakan proses pengajaran dengan menggunakan berbagai macam metode, teknik dan media pembelajaran sehingga dengan semua itu dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

c. *Student recap* dapat diartikan sebagai rangkuman siswa. Strategi ini memberikan kesempatan siswa merangkum atas apa yang telah dipelajari, kemudian menyajikannya kepada peserta lain.

F. *Hipotesis*

Jika dalam pembelajaran pendidikan agama islam siswa kelas IV SDIT Darussalam Palopo di terapkan strategi pembelajaran *student recap* maka dugaan sementara penulis dari masalah tersebut sebagai berikut:

1. Diduga hasil belajar Pendidikan Agama Islam selalu diterapkan strategi pembelajaran *student recap* pada siswa kelas IV SDIT Darussalam Palopo sangat baik.

2. Diduga hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SDIT Darussalam Palopo jika diterapkan strategi pembelajaran *student recap* maka hasil

⁶Syafruddin Nurdin dan Usman Basyiruddin, *Profesionalisme Guru dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 70.

pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas IV SDIT Darussalam Palopo mengalami peningkatan dan hasil belajar mereka sangat mendekati kesempurnaan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini, pernah di temukan oleh salah seorang mahasiswa Universitas Islam Makassar Fakultas Agama Islam yang bernama Rahmi Masitha pada siswa kelas X/a SMA YAPIP Sungguminasa Kab.Gowa, Dalam penelitian yang berjudul “peningkatan hasil belajar pendidikan agama islam melalui strategi pembelajaran *student recap* pada siswa SMA YAPIP Sungguminasa Kabupaten Gowa”. Rahmi Masitha mencoba menerapkan salah satu strategi pembelajaran yakni pembelajaran *student recap*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diterapkannya model perencanaan pembelajaran *student recap* terjadi peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas X/a SMA YAPIP Sungguminasa Kabupaten Gowa.¹

Strategi pembelajaran *student recap* adalah salah satu strategi pembelajaran karya Mel Silberman yang semuanya termuat dalam bukunya yang berjudul *Active learning, Student Recap* dalam bahasa Indonesia berarti ringkasan, rangkuman peserta didik. Strategi pembelajaran *student recap* merupakan strategi yang memberikan

¹Rahmi Masitha, *Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi Pembelajaran Student Recap pada Siswa SMA YAPIP Sunggumisa Kabupaten Gowa*,(skripsi Universitas Islam Makassar, tahun 2012) h. 54.

kesempatan kepada siswa untuk meringkas apa yang telah dipelajarinya dan menyampaikan ringkasan kepada yang lain.²

B. Pengertian Implementasi Menurut Para Ahli

Secara etimologis pengertian implementasi menurut Kamus Webster yang dikutip oleh Solichin Abdul Wahab adalah konsep implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus besar Webster, *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu); dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu).³ Implementasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu.

Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang-undang, Peraturan Pemerintah, keputusan pengadilan dan kebijakan yang dibuat oleh lembaga-lembaga pemerintah dalam kehidupan kenegaraan. Implementasi sebagai suatu proses tindakan Administrasi dan Politik. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Peter S. Cleaves dalam bukunya Solichin Abdul Wahab yang secara tegas menyebutkan bahwa:

²Mel Silberman, *Activen Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*. (Cet: I; Jakarta: YAPPENDIS, 1996), h. 245.

³“pengertian implementasi menurut para ahli”, <http://rimaru.web.id/pengertian-implementasi-menurut-beberapa-ahli>.(Tanggal akses, Palopo: 20 juli 2012).

Implementasi itu mencakup “a process of moving toward a policy objective by means of administrative and political steps” (Cleaves, 1980). Secara garis besar, beliau mengatakan bahwa fungsi implementasi itu ialah untuk membentuk suatu hubungan yang memungkinkan tujuan-tujuan ataupun sasaran-sasaran kebijakan public diwujudkan sebagai outcome hasil akhir kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah. Sebab itu fungsi implementasi mencakup pula penciptaan apa yang Dalam ilmu kebijakan public disebut “policy delivery system” (system penyampaian/penerusan kebijakan publik) yang biasanya terdiri dari cara-cara atau saran-sarana tertentu yang dirancang atau didesain secara khusus serta diarahkan menuju tercapainya tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang dikehendaki.

Mazmanian & Paul Sabatier dalam bukunya *implementation and public policy* mendefinisikan

implementasi sebagai pelaksanaan keputusan kebijaksanaan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan. Lazimnya, keputusan tersebut mengidentifikasi masalah yang ingin diatasi, menyebutkan secara tegas tujuan atau sasaran yang ingin dicapai, dan berbagai cara untuk menstrukturkan atau mengatur proses implementasinya.

menurut Mazmanian dan Sabatier

implementasi merupakan pelaksanaan kebijakan dasar berbentuk undang-undang juga berbentuk perintah atau keputusan yang penting atau seperti keputusan badan peradilan. Proses implementasi ini berlangsung setelah melalui sejumlah tahapan tertentu seperti tahapan pengesahan undang-undang, kemudian output kebijakan dalam bentuk pelaksanaan keputusan dan seterusnya sampai perbaikan kebijakan yang bersangkutan.

Sedangkan Van Meter dan Van Horn dalam bukunya *Leo Agustino* mendefinisikan

implementasi sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijaksanaan. Pandangan Van Meter dan Van Horn bahwa implementasi merupakan tindakan oleh individu, pejabat, kelompok badan pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang

telah digariskan dalam suatu keputusan tertentu. Badan-badan tersebut melaksanakan pekerjaan-pekerjaan pemerintah yang membawa dampak pada warganegaranya. Namun dalam praktiknya badan-badan pemerintah sering menghadapi pekerjaan-pekerjaan di bawah mandate dari Undang-Undang, sehingga membuat mereka menjadi tidak jelas untuk memutuskan apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang seharusnya tidak dilakukan.

Dari beberapa definisi diatas dapat diketahui bahwa implementasi kebijakan menyangkut tiga hal, yaitu:

Adanya tujuan atau sasaran kebijakan

- a. Adanya aktivitas/kegiatan pencapaian tujuan
- b. Adanya hasil kegiatan

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri.⁴

C. Pengertian Strategi dan Pembelajaran

1. Pengertian strategi

Secara harfia, kata “strategi” dapat dirtikan sebagai seni artinya melaksanakan stragtagem yakni siasat atau rencana.⁵ Dalam dunia pendidikan, Wina Sanjaya mengutip pendapat J.R. David, bahwa strategi sebagai *a plan, method, or*

⁴“Pengertian Implementasi Menurut Para Ahli”, [http://rimaru.web.id/pengertian-
implementasi-menurut-beberapa-ahli](http://rimaru.web.id/pengertian-implementasi-menurut-beberapa-ahli).(Tanggal akses, Palopo: 20 juli 2012).

⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Cet. XII; Bandung: Remaja Rosadakarya, 2007), h. 214.

*series of activities desingned to achineves a particular educational goad.*⁶ Jadi dengan demikian strategi pelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesai untuk mencapai tujuan tertentu.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai “pola-pola umum kegiatan guru-anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan”.⁷

Seorang guru sadar merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya, untuk kepentingan pembelajaran. Dan guru dituntut bagaimana menyajikan bahan pelajaran yang disampaikan kepada anak didik secara tuntas. Sebagai seorang guru perlu menggunakan strategi dalam proses belajar mengajar, karena dengan memahami strategi belajar mengajar, guru mempunyai pedoman dengan berbagai alternative pilihan yang dapat atau harus ditempuh agar kegiatan belajar mengajar berlangsung secara teratur, sistematis, terarah, lancar dan efektif.⁸

Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan maksud yang tidak selalu sama. Dalam konteks pembelajaran, strategi sebagai upaya guru

⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2007), h. 124.

⁷Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. I; Jakarta: Dirjen Bimarga Islam Dep. Agama, 1966), h. 5.

⁸Syamsu, *Strategi Pembelajaran: Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Sulawesi Selatan: LPK – STAIN Palopo, 2011) h. 23.

dalam menciptakan suatu sistem lingkungan belajar yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan efektif. Amuddin Nada mengemukakan bahwa strategi mempunyai pengertian yakni suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Dengan demikian, strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu. Karena itu, strategi bukanlah sembarang langkah atau tindakan, melainkan langkah dan tindakan yang telah dipikirkan dan dipertimbangkan baik buruknya, dampak positif dan negatifnya secara matang, cermat, dan mendalam. Sebagai contoh langkah strategi misalnya: upaya apakah yang dapat dilakukan agar lembaga pendidikan cepat berkembang, maju dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat. Jawabannya adalah dengan mengangkat pimpinan lembaga tersebut seorang figur yang amanah dan pekerja keras, memiliki kemampuan *leadership* yang kuat, memiliki jaringan yang luas, integritas dan komitmen pribadi yang kuat serta diakui kredibilitas intelektualnya. Dengan adanya pimpinan yang demikian itu, maka ia akan memberikan perhatian yang besar pada lembaga, akan berusaha sungguh-sungguh untuk memajukan lembaga, dapat meningkatkan dan menggerakkan roda organisasi, dan selanjutnya dapat secara cepat membawa kemajuan lembaga pendidikan tersebut.

2. Pengertian pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Guru yang menciptakannya guna membelajarkan peserta didik. Guru yang mengajar dan peserta didik yang belajar. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Di sana semua komponen pembelajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Tugas utama seorang guru adalah mengelola pembelajaran secara efisien dan efektif.⁹

Karena itu, pembelajaran dapat diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan guru dalam mengolah materi pelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berkaitan pada makna tersebut, Suharsimi Arikunto berpendapat, bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan guru yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap oleh subjek yang sedang belajar.

Demikian halnya, Abuddin Nata berpendapat, bahwa pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.

⁹*Ibid*, h. 1.

Pembelajaran merupakan perpaduan aktivitas mengajar dan belajar, perpaduan antara kegiatan guru dan peserta didik. Aktivitas guru adalah mengajar dan aktivitas siswa adalah belajar. Kunci pokok pembelajaran itu ada pada seorang guru. Tetapi tidak berarti bahwa dalam proses belajar mengajar hanya guru yang aktif sedang peserta didik pasif. Pembelajaran menuntut keaktifan kedua pihak. Kalau hanya guru yang aktif sedang peserta didik pasif itu namanya mengajar. Sebaliknya kalau hanya peserta didik yang aktif sedang guru pasif, maka itu namanya belajar.

Karena itu, proses belajar mengajar adalah suatu peristiwa yang melibatkan dua pihak dengan pemikiran yang berbeda, tetapi mempunyai tujuan yang sama, yaitu meningkatkan prestasi belajar. Kalau pemikiran peserta didik terutama tertuju pada bagaimana mempelajari materi pelajaran supaya prestasi belajarnya meningkat. Sementara pemikiran guru terutama tertuju pada bagaimana meningkatkan minat dan perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran sehingga peserta didik dapat mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Jadi, pembelajaran berintikan interaksi antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Fokus perhatian dalam pembelajaran adalah bagaimana mengelola lingkungan agar terjadi tindak belajar pada peserta didik baik individual maupun klasikal secara efektif dan efisien. Pembelajaran harus dapat membawa kondisi belajar peserta didik aktif mencari, menemukan, dan melihat pokok masalah¹⁰

Pembelajaran bukan saja bersifat formal di kelas atau di lingkungan sekolah, dan bukan pula monopoli guru yang menjadi satu-satunya sumber belajar.

¹⁰*ibid*, h. 3.

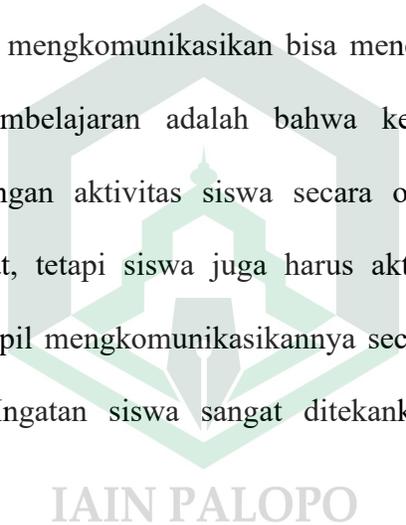
Peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang mungkin dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Semua upaya pembelajaran ditujukan untuk mengembangkan aktivitas peserta didik sehingga terjadi perubahan pada diri mereka. Perubahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan ilmu tetapi juga berbentuk keterampilan, kecakapan, sikap, waktu, minat, dan penyesuaian diri. Karena itu, dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan untuk menuju perkembangan pribadi seutuhnya.

D. Student Recap

Student Recap dapat diartikan sebagai rangkuman siswa. Strategi ini memberikan kesempatan siswa merangkum atas apa yang telah dipelajari, kemudian menyajikannya kepada peserta lain. Strategi ini juga merupakan langkah yang baik untuk mendorong siswa merekapitulasi apa yang telah mereka pelajari dengan dengan cara mereka sendiri. Dimana strategi ini siswa selain dituntut mendengar, membaca, sampai merangkum materi yang telah disajikan oleh guru, siswa juga dituntut untuk bisa paham dan mampu untuk mempersantasekan atas apa yang ditulisnya kepada teman-temannya. Diharapkan dengan cara seperti ini akan menimbulkan kebermanaknaan dan pemahaman yang mendalam dalam belajar sehingga apa yang mereka pelajari tidak mudah dilupakan begitu saja. Pembelajaran yang banyak melibatkan panca indra dalam proses berpikir dapat memungkinkan pembelajaran

lebih bermakna, sehingga dengan demikian memungkinkan kuatnya retensi siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan.

Hal ini juga sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Madnesen dan Sheal. Vernon A Madnesen dan peter Sheal mengemukakan bahwa kebermaknaan belajar tergantung bagai mana belajar. Jika belajar hanya dengan membaca kebermaknaan bisa mencapai 10%, dari mendengar 20%, dari melihat 30%, mendengar dan melihat 50%, mengatakan- komunikasi mencapai 70% dan belajar dengan melakukan dan mengkomunikasikan bisa mencapai 90%, dari uraian diatas implikasi terhadap pembelajaran adalah bahwa kegiatan pembelajaran sangat diharapkan identik dengan aktivitas siswa secara optimal, tidak cukup dengan mendengar dan melihat, tetapi siswa juga harus aktif melaksanakan tugas yang diberikan, bahwa terampil mengkomunikasikannya secara langsung bersama teman-teman dan gurunya. Ingatan siswa sangat ditekankan pada penerapan strategi pembelajaran.



Menyinggung mengenai ingatan siswa, Coon yang dikutip oleh Baharuddin mengatakan bahwa ingatan adalah sebuah sistem aktif yang menyimpan, menerima dan mengeluarkan kembali informasi yang telah diterima seseorang.¹¹ Dari pernyataan salah satu ilmuwan diatas dapat diketahui bahwa ingatan pada diri seseorang itu sangatlah menentukan tindak lanjut pelajaran selanjutnya. Oleh karena itu, *Preview* atau tinjauan kembali terhadap apa yang telah dipelajari sangat penting

¹¹Baharuddin, dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007) h. 110.

sekali dilakukan untuk mempertahankan daya ingat siswa. Dan semua ini selaras dengan konsep strategi pembelajaran *student recap*.

Selain beberapa teori-teori diatas itu, strategi ini juga ditopang oleh teori belajar kooperatif ini tampak dalam penerapan strategi pembelajaran *student recap* dimana terjadi hubungan atau komunikasi yang nyata antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Ini dapat kita lihat dalam kegiatan pembelajaran nantinya, dimana akan dibentuk beberapa kelompok atau tim untuk mendiskusikan tentang hal-hal yang berhubungan dengan rangkuman yang mereka buat. Diharapkan dengan metode seperti ini akan berimplikasi pada peningkatan intelegensi tiap-tiap siswa yang berawal dari pengetahuan kelompok. Ini jelas beralasan karena berdasar atas teori Vygotsky, menurut Vygotsky dalam buku Baharuddin, pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan kognitif telah melahirkan konsep perkembangan kognitif.¹² Dan karena ini berhubungan dengan pembelajaran matematika tentunya dari hasil rangkuman akan berupa materi serta soal-soal dan penyelesaiannya.

Berikut ini prosedur atau langkah-langkah strategi pembelajaran *student recap*.

1. Jelaskan kepada siswa bahwa setelah guru memberikan materi siswa diwajibkan membuat ringkasan tentang materi yang sebelumnya diberikan, tegaskan pula bahwa bagi guru untuk menyediakan ringkasan pelajaran adalah bertentangan dengan prinsip belajar aktif.

¹²*Ibid.*, h. 125.

2. Kelompokkan peserta didik kedalam kelompok-kelompok yang terdiri dari dua sampai empat anggota.

3. Setelah diberikan materi, perintahkan setiap kelompok membuat ringkasan sendiri dari sesi pelajaran (sub pokok pembahasan) khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah dipelajarinya.

4. Gunakan diantara pertanyaan-pertanyaan berikut ini untuk membimbing kerja mereka:

- a. Topik-topik utama apa yang telah diuji?
- b. Poin-poin kunci apa yang muncul dalam pelajaran hari ini?
- c. Pengalaman apa yang telah Anda peroleh hari ini? Apa yang telah kamu ambil darinya?
- d. Ide-ide atau saran-saran apa yang kamu ambil dari pelajaran ini?

5. Ajaklah kelompok untuk berbagi ringkasan mereka. Atau dengan kata lain guru dapat menunjuk langsung siswa yang mewakili kelompoknya untuk menunjukkan ringkasannya atau menjelaskan ringkasannya tersebut kepada kelompok lain dan untuk mewujudkan prinsip belajar aktif berikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya tentang sajian materi yang kurang dipahami. Berikan tepuk tangan atas usaha mereka.¹³ Sehingga mereka merasa di perhatikan dan semangat dalam menyajikan materinya pada saat pembelajaran berlangsung.

¹³Mel Silberman, *op cit.*, h. 253.

Ayat di atas menunjukkan adanya epistemologi dalam Islam, yakni bahwa ilmu pengetahuan bersumber dari yang satu, Allah swt. Dialah pendidik yang pertama dan utama. Bedanya dengan orang tua sebagai pendidik yang pertama adalah bahwa orang tua sebagai pendidik pertama terhadap anak-anaknya dalam keluarga, sedangkan Allah swt. adalah pendidik pertama dan utama seluruh makhluk bahkan seluruh alam. Tidak ada satu pendidikan yang terjadi dalam keluarga, bahkan alam jagad raya ini, tanpa Allah swt. sebagai pendidik pertama dan utama yang mengajarkan ilmunya kepada manusia, dalam hal ini Adam sebagai manusia pertama.

Oleh karena itu, pendidikan salah satu usaha untuk menambah kecakapan, keterampilan serta sikap melalui belajar dan pengalaman yang diperlukan untuk memungkinkan manusia mempertahankan dan mencapai tujuan hidupnya. Pendidikan agama Islam mempunyai derajat yang mulia karena tidak hanya bersifat mengajar, dalam arti menyampaikan ilmu pengetahuan tentang agama Islam kepada anak didik melainkan melakukan pembinaan mental spiritual yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Selanjutnya akan diuraikan beberapa pengertian pendidikan agama Islam, seperti yang diungkapkan oleh Usman Said bahwa “Pendidikan agama Islam adalah usaha untuk membentuk atau membimbing/ menuntun rohani, jasmani seseorang menurut ajaran Islam.”

Adapun pengertian pendidikan agama Islam menurut para ahli

a. Mappanganro, mengatakan bahwa :

Pendidikan agama Islam di sekolah merupakan usaha bimbingan, pembinaan terhadap peserta didik, dalam menyakini, memahami, menghayati dan

mengamalkan ajaran Islam, sehingga menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Allah Swt.¹⁵

b. Menurut H. Abdurrahman:

Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik / murid agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan.¹⁶

Kedua pengertian di atas, menggambarkan bahwa pendidikan agama Islam mencakup usaha yang dilaksanakan untuk membentuk atau membimbing jasmani dan rohani anak didik yang berdasarkan pada ajaran Islam, serta memberikan gambaran kepada kita, bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah ingin membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., sebagai tujuan hidup manusia itu sendiri.

c. Selanjutnya Zakiah Daradjat, dkk., mengemukakan bahwa:

- Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pegangan hidup.
- Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agama nantinya setelah selesai dari pendidikan dia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam itu sebagai pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.¹⁷

2. Tujuan pendidikan agama islam.

¹⁵Mappanganro, *Pendidikan di Sekolah*, (Ujung Pandang: Ahkam, 1996), h. 13.

¹⁶Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran*, (Cet. IV; Ujung Pandang: Bintang Selatan, 1993), h. 39.

¹⁷Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 98.

Tujuan adalah sesuatu yang akan dicapai dalam suatu kegiatan atau suatu usaha. Pendidikan agama Islam merupakan suatu proses kegiatan atau usaha, maka tujuan pendidikan agama Islam adalah sesuatu yang akan dicapai dengan kegiatan atau usaha-usaha pendidikan. Abdurrahman dalam bukunya *Pengelolaan Pengajaran*, mengemukakan tujuan pendidikan agama Islam sebagai berikut:

- a. Agar anak didik/murid memahami ajaran Islam lebih mendalam dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup dan amalan perbuatannya, baik dalam hubungan dirinya dengan Allah Swt., hubungan dirinya dengan masyarakat maupun hubungan dirinya dengan alam sekitarnya.
- b. Membentuk pribadi yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama Islam.¹⁸

Bertolak dari hal di atas dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan agama Islam bagi seorang anak didik adalah untuk memberi pedoman atau petunjuk tentang apa yang harus ia perbuat dan bagaimana cara berbuat, baik kepada sang Khalik, sesama manusia, maupun kepada lingkungannya. Sehingga terjalin hubungan harmonis menuju terbentuknya pribadi yang berakhlak mulia.

Penetapan tujuan pendidikan agama Islam dapat dipahami, karena manusia menurut agama Islam adalah makhluk ciptaan Allah Swt, yang dengan sendirinya harus mengabdikan, dan memang manusia diciptakan untuk mengabdikan kepada Allah, sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. adz-Dzariyat/51 : 56

¹⁸Abdurrahman, *op cit.*, h. 39.



Terjemahnya :

...Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.¹⁹

Ayat di atas menggambarkan bahwa manusia diciptakan dengan tujuan agar mereka mengabdikan (beribadah) kepada Allah swt, untuk melaksanakan ibadah dengan baik dan benar harus disertai dengan ilmu agama, sedangkan ilmu agama hanya dapat diperoleh melalui pendidikan khususnya pendidikan agama Islam.

Kalau kita melihat kembali pengertian pendidikan agama Islam, maka akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah anak didik mengalami pendidikan agama Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “Insan Kamil” artinya manusia utuh jasmani dan rohani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena taqwa kepada Allah swt.²⁰

Disamping tujuan umum di atas, pendidikan agama Islam juga mempunyai tujuan akhir, tujuan sementara dan tujuan operasional. Tujuan akhir pendidikan agama Islam dapat dipahami dalam firman Allah swt, Q.S. Ali-Imran/3 : 102 :



¹⁹Departemen Agama RI, *op cit.*, h. 523.

²⁰Zakiah Daradjat, *dkk, op.cit.*, h. 29.

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar-Nya; takwa dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.²¹

Itulah akhir dan semua proses pendidikan yang dianggap sebagai tujuan akhir, yaitu mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah Swt., sebagai muslim yang merupakan ujung dari taqwa sebagai akhir dari proses hidup. Manusia beriman (takwa) yang mati dan menghadap Tuhannya merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan agama Islam.

Sedangkan tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan ini, bentuk insan kamil (manusia beriman) dengan pola taqwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi anak didik.

Selanjutnya tujuan operasional yaitu tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Dengan demikian, tujuan pendidikan agama Islam di sekolah atau di madrasah pada dasarnya tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional Indonesia dan tidak terlepas pula dari tujuan pendidikan agama Islam, sebagaimana yang telah ditunjukkan oleh sumber ajaran Islam itu sendiri, bahwa manusia diciptakan untuk mengabdikan/beribadah kepada Allah swt.

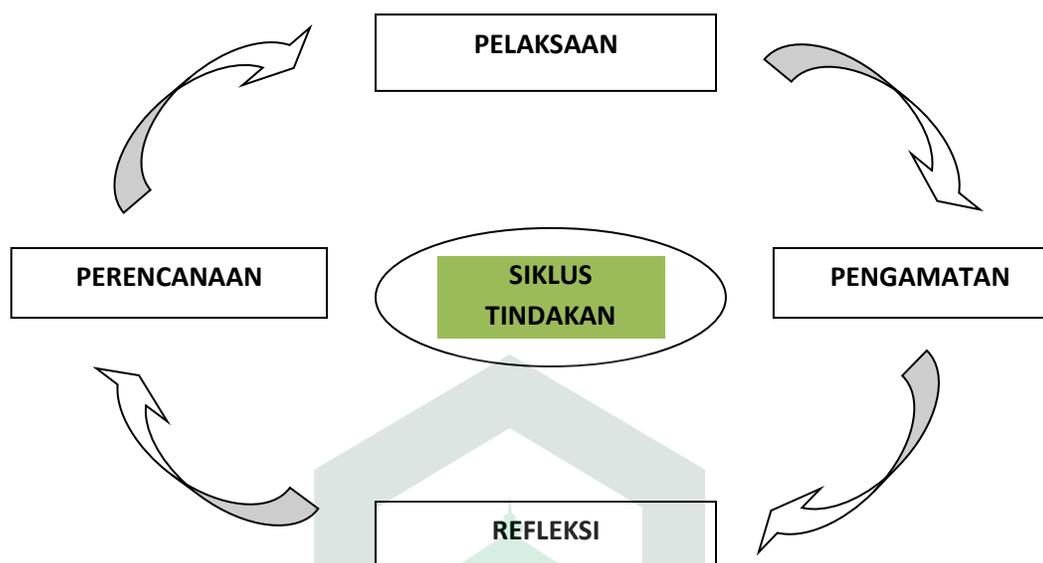
F. Kerangka Pikir

²¹ Departemen Agama RI., *op.cit.*, h. 63.

Alur kerangka pikir diharapkan mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menjadi pedoman penelitian agar terarah, dan kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah garis besar struktur teori yang digunakan untuk menunjang dan mengarahkan penelitian dalam mengumpulkan data. Penelitian ini difokuskan pada “implementasi strategi pembelajaran *student Recap* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas IV SDIT Darussalam Palopo”.

Dalam proses belajar mengajar, diharapkan guru dapat menggunakan strategi yang baik dan tepat, agar siswa dapat menyukai pelajaran yang mereka pelajari khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam belajar banyak hal-hal yang mempengaruhi siswa tidak menyukai mata pelajaran yang diajarkan oleh guru dikarenakan strategi yang digunakan dalam pembelajaran. hal ini, dimaksudkan bahwa guru harus paham betul tentang strategi belajar mengajar dan dapat menggunakan strategi yang baik dan tepat.

Selain memilih strategi pembelajaran, guru juga harus memperhatikan apakah siswa menyukai pelajaran yang akan disajikan, jika guru telah mengetahui bahwa siswa menyukai pelajaran tersebut, maka akan memudahkan guru untuk memilih strategi yang akan digunakannya dan tidak lepas dari isi materi yang akan diajarkan. Untuk lebih jelasnya tentang kerangka pikir yang ada, dapat dilihat pada bagan berikut:



1. Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan kelas itu dilakukan.

2. Pelaksanaan

Dalam tahap kedua ini pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi perencanaan, yaitu mengenakan tindakan kelas, proses pelaksanaan harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan tetapi harus berlaku wajar, dengan kata lain tidak dibuat-buat.

3. Pengamatan

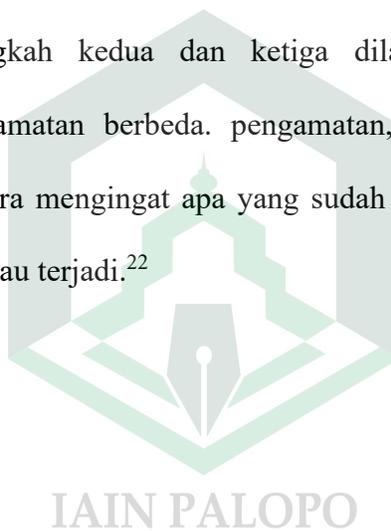
Tahap pengamatan ini merupakan tahapan yang penting disaat melakukan suatu penelitian untuk mengamati siswa dan guru apakah sesuai dengan apa yang

telah direncanakan atau tidak , dan pengamatan dilakukan pada waktu belajar berlangsung.

4. Refleksi

Tahap refleksi kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan.

Keempat langkah tersebut merupakan satu siklus atau putaran, artinya sesudah langkah keempat, lalu kembali ke pertama dan seterusnya. Meskipun sifatnya berbeda, langkah kedua dan ketiga dilakukan secara bersama jika pelaksanaan dan pengamatan berbeda. pengamatan, mungkin dilakukan sesudah pelaksanaan, dengan cara mengingat apa yang sudah terjadi dengan kata lain objek pengamatan sudah lampau terjadi.²²



²²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu PendekatanPraktis*, (Cet, X; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h.16.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Objek Tindakan*

Objek tindakan dalam penelitian ini adalah mengimplementasikan/menerapkan strategi pembelajaran *Student Recap*. Strategi pembelajaran *Student Recap* dapat diartikan sebagai rangkuman siswa dan Strategi ini memberikan kesempatan siswa merangkum atas apa yang telah dipelajari, kemudian menyajikannya kepada peserta lain.

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan siswa.¹

Penelitian tindakan kelas ini mengambil bentuk penelitian kolaborasi, dimana peneliti berkolaborasi dengan guru Bidang studi Pendidikan Agama Islam yang tergabung dalam suatu tim kolaborasi untuk melakukan penelitian dengan bertujuan memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam praktek mengajar.

Hubungan anggota dalam tim kolaborasi bersifat kemitraan, sehingga kedudukan guru dan peneliti adalah sama, untuk memikirkan persoalan-persoalan yang akan

¹Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*,(Bandung: Angkasa 1981), h. 3.

diteliti dalam penelitian tindakan, dengan demikian peneliti dituntut untuk bias terlibat secara langsung dalam penelitian tindakan kelas ini.²

B. Desain Penelitian

Untuk mengembangkan penelitian ini, digunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian berusaha menggambarkan tentang implementasi strategi pembelajaran *student recap* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas IV SDIT Darussalam Palopo.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran melalui data yang valid, baik yang bersumber dari pustaka maupun dari obyek penelitian (reponden),

Untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih terarah, maka penelitian ini disusun melalui tiga tahap, yaitu:

- a. Tahap persiapan menyangkut tentang penyusunan proposal dan pembuatan instrumen.
- b. Tahap pengumpulan data serta pengurusan surat izin penelitian.
- c. Tahap pengelolaan data menyangkut pengklasifikasian data dan penyusunan hasil penelitian, yang selanjutnya dideskripsikan sebagai hasil penelitian.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Darussalam Palopo dengan subjek penelitian siswa kelas IV dengan jumlah siswa 21 orang. Kepala sekolah, guru, siswa.

²*Ibid*, h.17.

D. *Prosedur Penelitian*

Prosedur penelitian yang dimaksud di sini adalah langkah yang ditempuh oleh penulis dalam perolehan data, terutama data yang berasal dari lapangan, sekalipun ini tidak dimaksudkan untuk mengenyampingkan data yang bersumber dari perpustakaan.

Langkah-langkah yang ditempuh oleh penulis dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan

Sebelumnya mengadakan penelitian, penulis terlebih dahulu membenahi hal-hal yang diperlukan di dalam penelitian. Dalam kegiatan ini mencakup penentuan metode dan penyusunan yang akan digunakan dalam pengumpulan data. Kemudian penulis menyelesaikan urusan yang berkenaan dengan izin penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap, ini penulis telah siap untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Data yang harus disimpulkan adalah data yang bersifat kualitatif yang meliputi data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh dari obyek diteliti secara langsung.³ Data skunder adalah data tambahan dari data primer di mana data sekunder merupakan data pelengkap dalam rangka representatifnya data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

³Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 392-393.

Dalam kegiatan pengumpulan data ini, penulis menempuh dua cara metode yaitu:

a. Penelitian kepustakaan (*Library Research*) adalah metode yang digunakan dalam pengumpulan data dengan melalui kajian terhadap buku-buku atau artikel lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Metode ini dilakukan dengan menggunakan dua teknik yaitu kutipan langsung yaitu mengutip pendapat orang tidak dengan mengubah redaksinya dan kutipan tidak langsung yakni kutipan yang dilakukan dengan tidak menggunakan redaksi aslinya.

b. Penelitian lapangan (*Field Research*) adalah metode pengumpulan data yang bersumber dari lapangan.⁴ Dalam pengumpulan data dilapangan, penulis menggunakan cara atau teknik sebagai berikut :

1). Observasi, yaitu penulis memperoleh data dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan.

2). Wawancara, yaitu suatu kegiatan tanya jawab dengan siswa yang dianggap dapat memberikan keterangan terhadap objek yang diteliti.

3). Dokumentasi, yaitu penulis memperoleh data dengan merujuk pada dokumen-dokumen yang tertulis atau arsip-arsip yang ada sangkut pautnya dengan proposal ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan beberap teknik pengumpulan data yaitu:

⁴*Ibid.*, h. 13.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi ini berisi tentang catatan yang menggambarkan aktifitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di kelas, baik aktifitas guru maupun peserta didik. Format observasi yang digunakan adalah format observasi tertutup yang berbentuk format isian untuk mengetahui tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti dengan guru pelaku tindakan dan siswa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data tentang pembelajaran PAI peserta didik dan hal-hal yang mendukung lainnya. Wawancara yang dilakukan secara tak terstruktur untuk mengetahui tanggapan dari peserta didik dan guru dengan adanya peningkatan pembelajaran PAI menggunakan strategi *Student Recap*, dan kendala-kendala yang dihadapi guru, jika menerapkan strategi tersebut.

3. Tes atau soal evaluasi

Soal evaluasi berisi pokok bahasan sebagai alat untuk mengukur kompetensi peserta didik terhadap materi yang dipelajari

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui prosedur pengumpulan data maka langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti ialah menganalisis data. Data yang diperoleh selama proses penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif data yang diperoleh dari penelitian ini berupa hasil observasi tentang proses pembelajaran, data tambahan

sebagai pertimbangan yang diperoleh dari wawancara tidak terstruktur dan data dari foto peserta didik dan guru, kemudian data yang diperoleh tersebut dianalisis dalam beberapa tahap yaitu:

1. Reduksi data

Tahap ini dilakukan untuk mengungkap data-data dan memfokuskan pada hal-hal yang penting serta menghapus data-data yang tidak terpola dari hasil observasi.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu teknik yang bertujuan untuk menjaga keobyektifan dan keabsahan data dengan cara menghilangkan atau membandingkan informasi data yang diperoleh dari beberapa sumber.⁵

3. Tehnik deskriptif, yaitu ulasan yang bersifat memaparkan dengan menjelaskan hasil temuan secara objektif tanpa disertai pendapat diri penulis

4. Interpretatif, menginterpretasikan data yang ada menurut pendapat peneliti sesuai dengan apa yang ada di lapangan.

5. Komparatif, yaitu membandingkan sejumlah data yang ditemukan di lapangan dengan berbagai pendapat para ahli, untuk selanjutnya ditarik suatu kesimpulan.

Sebagai indikator keberhasilan dalam PTK biasanya digunakan pedoman konversi nilai absolut skala lima. Misalnya, data hasil belajar, pedoman konversinya adalah sebagai berikut.

⁵Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) , h. 18.

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar . masalah yang dihadapi adalah sampai mana prestasi belajar yang telah dicapai sehubungan dengan hal ini keberhasilan proses belajar mengajar dibagi atas beberapa tingkat atau taraf. Tingkat keberhasilan tersebut antara lain.⁶

1. Istimewa atau meningkat: apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai sepenuhnya oleh siswa
2. Baik sekali atau optimal: apabila sebagian besar (76% samapai dengan 99%) bahan pelajaran dapat dikuasai oleh siswa.
3. Baik atau maksimal : apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% sampai 75% saja dapat dikuasai oleh siswa
4. Kurang : apabila bahan pelajaran yang dikuasai oleh siswa kurang dari 60%.

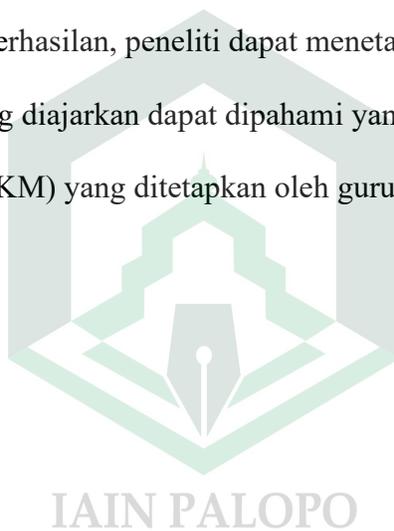
Peneliti menggunakan frekuensi nilai sebagai berikut:

No	Nilai	huruf	keterangan
1	85-100	A	Istimewa atau meningkat: apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai sepenuhnya oleh siswa
2	65-84	B	Baik sekali atau optimal: apabila sebagian besar (76% samapai dengan 99%) bahan pelajaran dapat dikuasai oleh siswa.

⁶Saiful Bahri Djamara, *Guru dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet .I 2000), h.122.

3	45-64	C	Baik atau maksimal : apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% sampai 75% saja dapat dikuasai oleh siswa
4	25-44	D	Kurang : apabila bahan pelajaran yang dikuasai oleh siswa kurang dari 60 %.

Sebagai kriteria keberhasilan, peneliti dapat menetapkan nilai rata-rata minimal 60 keatas pelajaran yang diajarkan dapat dipahami yang dijadikan dasar atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Awal mula munculnya Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo, berangkat dari musyawarah pengurus Mesjid Agung Luwu Palopo dan dihasilkan sebuah rekomendasi yang kemudian di bawa oleh utusan pengurus yayasan untuk disampaikan kepada Yusuf Kalla yang pada saat itu masi menjabat sebagai wakil presiden.

Rekomendasi yang dibawa oleh pegurus mesjid menekankan pembangunan SBPU yang diharapkan bisa menamba pendanaan pembangunan Mesjid Agung Luwu Palopo karena selama ini hanya berharap dari hasil kotak amal saja, yang dianggap tidak mencukupi dalam pembangunan dan perawatan mesjid, namun bapak Yusuf Kalla menolak hal tersebut dengan menyarankan agar didirikan sebuah lembaga pendidikan gratis yang bisa menampung orang-orang yang kurang mampu. Akhirnya saran tersebut diterima oleh para pengurus mesjid dengan ketentuan mendapat bantuan dari bapak Yusuf Kalla dan pada akhirnya pada tahun 2008 didirikan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Palopo yang dirancang dengan model semi pesantren¹.

¹ M. Masyhudi Machsun, Pengurus Yayasan Mesjid Agung Luwu Palopo, "wawancara" tanggal 11 mei 2013.

SDIT Darussalam Palopo di dirikan pada tahun 2008:

Nama Sekolah : Sekolah Dasar Islam Terpadu
Darussalam Palopo

Alamat : JL. K.H.M. Ramli No. 2 Palopo
(samping BRI Cabang)

Kelurahan : Barapasi

Kecamatan : Wara Utara

Kota : Palopo

Izin Operasional Sekolah : Dinas Dikpora Kota palopo No.
421.2/990/Dikpora/X/2008 Tanggal
13 Oktober 2008

Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) : 40316743

Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 102196209002

Adapun batas-batas lokasinya sebagai berikut:

- a. Disebelah utara berbatasan dengan lokasi perumahan penduduk
- b. Disebelah selatan berbatasan dengan Mesjid Agung luwu Palopo
- c. Disebelah timur berbatasan langsung dengan halaman mesjid Agung Palopo
- d. Disebelah barat berbatasan dengan BRI Cabang Palopo

Lokasi SDIT Darussalam Palopo sangat sejuk karena memiliki pohon-pohon yang tinggi, rimbun dan tumbuh subur serta penataanya indah di pandang, hal ini dapat menimbulkan rasa nyaman dan betah untuk tetap berada di lokasi tersebut. Dan

itulah yang di rasakan para siswa SDIT Darussalam Palopo. Tidak dapat dipungkiri bahwa pengelolaan lingkungan pendidikan yang baik akan mempengaruhi para pelaku pendidik dan mereka akan merasa nyaman, serta bergairah untuk melaksanakan pembelajaran, sehingga minat belajar siswa untuk belajar lebih meningkat.²

a. Tujuan Pendidikan

Arah tujuan pendidikan SDIT Darussalam Palopo adalah membentuk manusia Muslim seutuhnya sebagai generasi bangsa dan warga masyarakat dengan berbekal kompetensi dasar yang harus dimilikinya, yaitu :

1. Membaca dan mengamalkan isi Al-Qur'an
2. Beraqidah yang lurus dan benar
3. Beribadah yang benar dan konsisten
4. Berakhlakul Karimah / berakhlak terpuji
5. Berwawasan luas dan kritis
6. Memiliki kemandirian
7. Memiliki keunggulan dalam beramal dan berprestasi di bidang akademik dan non akademik
8. Berbadan sehat jasmani dan rohani
9. Disiplin, bertanggungjawab, dan menghargai waktu
10. Bermanfaat terhadap diri sendiri dan orang lain.

²Isma Usman, Tata Usaha SDIT Darussalam Palopo, "wawancara" tanggal 8 April 2013.

b. Kepemimpinan Kepala Sekola SDIT Darussalam Palopo

Syahrudin sebagai Kepala sekolah di SDIT Darussalam Palopo dan ia menjalankan kepemimpinannya semenjak 2008. Ia sebagai pemegang otoritas tertinggi dalam membina dan mengembangkan sekolah serta menerapkan konsep dan gagasannya. Dalam membina dan memimpin bawahannya Beliau selalu menanamkan nilai-nilai positif, bahwa tugas seorang pegawai dan guru adalah amanah yang diberikan oleh tuhan untuk yang harus di jalankan dengan ikhlas dan akan dipertanggung jawabkan dihadapannya, baik hal positif maupun negatif. Dalam memimpin bawahannya Beliau tidak pernah memperlakukan pegawai-pegawai dan guru-gurunya berbeda-beda dan Beliau dalam memberikan tugas atau pekerjaan kepada pegawai-pegawai dan guru-gurunya selalu melihat keahlian dan keprofesionalannya. Dalam mengeluarkan kebijakan atau peraturan selalu melibatkan guru-guru atau pihak-pihak yang seharusnya terlibat, agar mereka merasa di hargai dan mereka juga akan menjalankan peraturan yang telah mereka rumuskan bersama-sama dan jika mereka melanggar peraturan tersebut berarti mereka melanggar peraturan yang mereka buat sendiri.³

c. Keadaan Guru SDIT Darussalam Palopo

Guru atau pendidik adalah salah satu komponen pendidik yang harus ada dalam suatu lembaga pendidik. Bahkan pendidik dalam hal ini, guru sangat memegang peranan penting dalam mengembangkan pendidikan, karena secara

³Siti Aisyah, Guru Bahasa Arab SDIT Darussalam Palopo, “ *Wawancara*” taggal 8 April 2013.

operasional guru pengelola proses belajar mengajar di kelas. Dari sekian banyak komponen yang ada di sekolah, gurulah yang paling dekat dengan siswa sebagai objek pendidikan.

Guru berfungsi sebagai media perantara dalam menyampaikan dan mentransfer ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai kepada peserta didik selaku orang yang sementara dalam proses perkembangan menuju arah kedewasaan. Dan seorang guru harus senantiasa memperhatikan apa yang menjadi kebutuhan para peserta didik, orang yang senantiasa memantapkan keadaan siswa dan guru harus senantiasa menggerakkan siswa dalam arti selalu menciptakan dalam berbagai bentuk kegiatan untuk siswa.

Dapat diartikan bahwa tugas guru adalah tugas yang sangat kompleks, bahkan keberhasilan atau bermutu tidaknya suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh guru. Sehingga peranan guru dalam proses pembelajaran tidak dapat digantikan dengan alat elektronik lainnya. Karena masih banyak unsur yang bersifat manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi dan kebiasaan merupakan hasil dari pembelajaran yang tidak dapat terwakili oleh media elektronik apapun. Untuk mengetahui lebih jelas keadaan jumlah tenaga pendidik di SDIT Darussalam Palopo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Keadaan guru SDIT Darussalam Palopo

No	Nama	Status	Jabatan
1	Syahruddin	PNS	Kepsek
2	Paridah, S.Pd., SD.	PNS	Guru Kelas
3	Hasdiana Bulan, S.Pd.	Honor	Guru Kelas
4	Isma Usman, S.Pd.	Honor	Guru TIK/Matematika
5	Siti Aisyah, S.Pd.I.	Honor	Guru Kelas/BHS Arab
6	Triani Soleman, S.Pd.I.	Honor	Guru Kelas
7	Arbiyani Alimuddin, S.Pd.	Honor	Guru Kelas
8	Harni, A. Ma.	Honor	Guru Kelas
9	Irwan, S.Pd.	Honor	Guru PAI
10	Nursinah, A. Ma.	Honor	Guru Kelas
11	Ratna, S.Pd.	Honor	Guru Bahasa Inggris
12	Mariana	Honor	Guru Kelas

Sumber Data: SDIT Darussalam Palopo

Berdasarkan tabel yang ada dapat dinyatakan bahwa pada sekolah SDIT Darussalam Palopo terdapat 12 jumlah guru termasuk kepala sekolah. Dengan jumlah tersebut, maka proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik, apalagi dalam hal ini kedisiplinan para guru juga merupakan faktor penunjang untuk mengefektifkan dan mengefisienkan jalannya proses pembelajaran.

d. Keadaan Siswa SDIT Darussalam Palopo

Siswa adalah subyek ajar dalam sebuah pembelajaran di sekolah, tentunya siswa memiliki berbagai potensi yang harus dipertimbangkan oleh guru. Mulai dari minat belajar siswa, potensi berprestasi dan bertindak positif sampai pada kemungkinan yang paling buruk sekalipun, sebagai seorang guru harus mengantisipasi semua itu.

Anak didik sebagai individu yang sedang berkembang, memiliki keunikan, ciri-ciri dan bakat tertentu yang bersifat laten. Ciri-ciri dan bakat inilah yang membedakan anak didik dengan anak lainnya dalam lingkungan sosial, sehingga dapat dijadikan tolak ukur perbedaan anak didik sebagai individu yang sedang berkembang.

Untuk mengetahui gambaran tentang keadaan siswa pada SDIT Darussalam Palopo dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2
Keadaan Siswa SDIT Darussalam Palopo
Tahun 2012/2013

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah
1	I	3	80
2	II	2	65
3	III	2	54
4	IV	1	21
	Jumlah	8	220

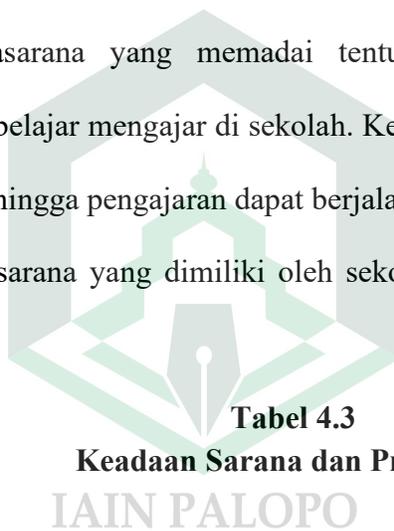
Sumber Data: Bagian Tata Usaha SDIT Darussalam Palopo

e. Keadaan Sarana dan Prasarana SDIT Darussalam Palopo

Yang dimaksud dengan sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan di lingkungan sekolah beserta peralatannya dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar sebagaimana yang diharapkan.

Dalam suatu lembaga pendidikan, sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang terselenggaranya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, sebab tanpa sarana dan prasarana yang memadai tentulah tidak dapat menunjang berlangsungnya proses belajar mengajar di sekolah. Keberadaan sarana dan prasarana bersifat mutlak (ada) sehingga pengajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah SDIT Darussalam Palopo sebagai berikut:



Tabel 4.3

Keadaan Sarana dan Prasarana

IAIN PALOPO

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Kantor/Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kelas	8
4	Perpustakaan	1
5	WC	1
6	Kantin Sekolah	1

7	Perpustakaan	1
8	Komputer	4
9	TV	1
10	Meja siswa	112
11	Kursi siswa	224
12	Biaya Pendidikan Gratis	0

Sumber Data: SDIT Darussalam Palopo

Dari data di atas, sarana dan prasarana SDIT Darussalam Palopo belum cukup memadai. Namun demikian, penambahan sarana dan prasarana harus dilakukan agar kualitas lulusan sekolah tersebut bisa terjamin. Perubahan kemajuan zaman yang semakin cepat harus direspon oleh setiap institusi pendidikan agar tidak ketinggalan terhadap perkembangan tersebut, perkembangan dunia pendidikan suda cukup pesat baik pada peningkatan sarana dan prasarana maupun kenaikan standar kelulusan yang setiap tahun selalu ditingkatkan. Hal ini tentunya bertujuan untuk memacu kualitas pendidikan peserta didik.

f. Visi Misi dan Tujuan Didirikan SDIT Darussalam Palopo

Adapun Visi Misi SDIT Darussalam Palopo adalah sebagai berikut:

1. Visi :

“unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa”

2. Misi :

- a. Melaksanakan pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan (PAKEM)
- b. Melaksanakan Pembelajaran berwawasan lingkungan
- c. Membentuk Generasi yang Berakhlakul Karimah (Berkarakter islam)
- d. Menyelenggarakan Pendidikan Dasar dengan pola terpadu/terinteraksi antara:⁴
 1. Pengetahuan Agama Islam dengan Pengetahuan Umum.
 2. Mengembangkan potensi siswa secara aktif.
 3. Mengembangkan secara seimbang dimensi IMTAQ, IPTEK, dan Amal Shaleh.
 4. Melibatkan secara terpadu antara lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat guna mewujudkan tujuan pendidikan.
 5. Materi pembelajaran dengan panduan Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Adapun tujuan didirikanya SDIT Darussalam Palopo adalah sebagai berikut:

Arah tujuan pendidikan SDIT Darussalam adalah membentuk manusia Muslim seutuhnya sebagai generasi bangsa dan warga masyarakat dengan berbekal kompetensi dasar yang harus dimilikinya, yaitu:

- a. Membaca dan mengamalkan isi Al-Qur'an
- b. Beraqidah yang lurus dan benar.
- c. Beribadah yang benar dan konsisten.
- d. Berakhlakul Karimah / berakhlak terpuji.

⁴Tata Usaha SDIT Darussalam Palopo 9 April 2013.

- e. Berwawasan luas dan kritis.
- f. Memiliki kemandirian.
- g. Memiliki keunggulan dalam beramal dan berprestasi di bidang akademik dan non akademik.
- h. Berbadan sehat jasmani dan rohani.
- i. Disiplin, bertanggungjawab, dan menghargai waktu.
- j. Bermanfaat terhadap diri sendiri dan orang lain.

1. Rencana Penelitian

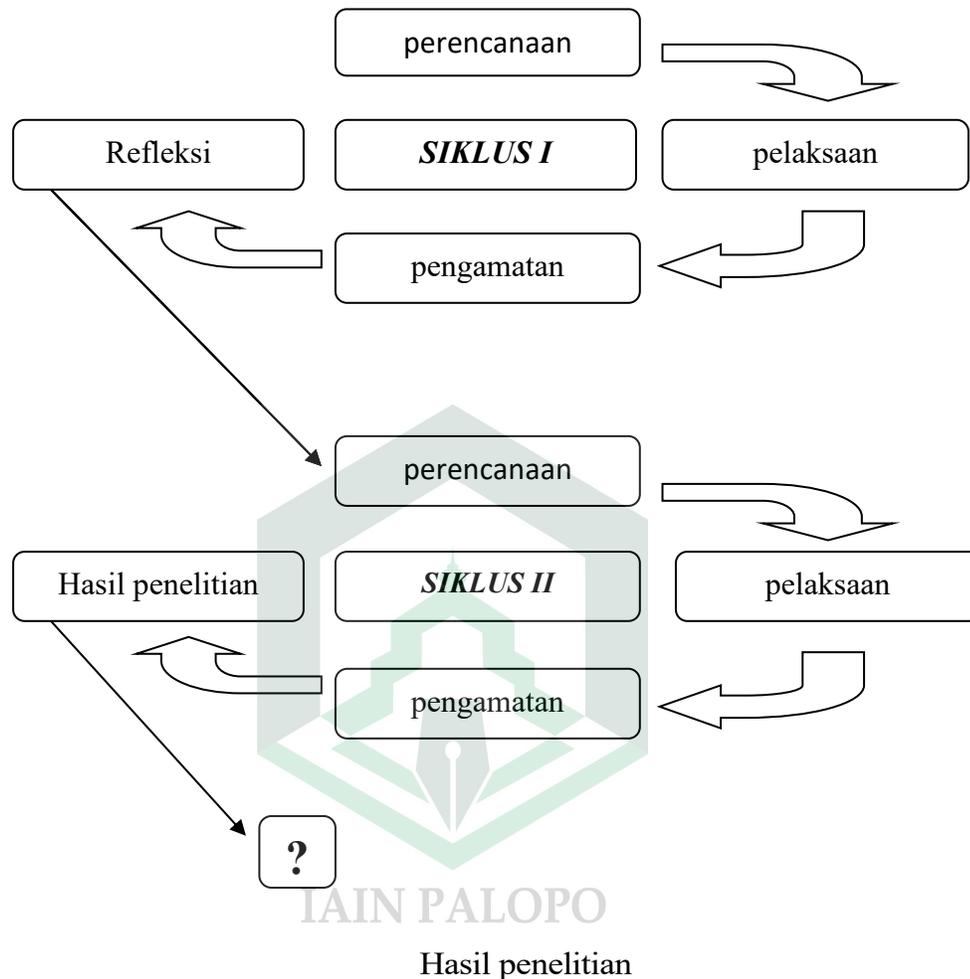
Di SDIT Darussalam Palopo kelas IV, dengan jumlah siswa 21, Penelitian ini selama 2 minggu mulai dari tanggal 3 April 2013 sampai 16 April 2013.

2. Faktor yang Diselidiki

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, maka faktor yang hendak diteliti adalah:

- a. perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan obserpasi dengan menerapkan strategi pembelajaran *Student Recap*.
- b. Faktor Guru, meliputi kendala dan manfaat yang dirasakan guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran *Student Recap*.

g. Uraian dan Analisis Penelitian



Gambar 01. Jumlah siklus dalam penelitian

Prosedur penelitian tindakan ini terdiri dari dua siklus. Pada setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan apa yang ingin dicapai. Untuk mengetahui sejauh mana minat siswa dalam mempelajari PAI setelah diterapkan strategi pembelajaran *Student Recap* maka dilakukan dengan cara observasi awal.

Berdasarkan observasi awal disepakati untuk memberikan pemahaman terhadap

peserta didik mengenai pelajaran PAI melalui strategi pembelajaran *Student Recap*. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan prosedur: perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, refleksi dalam setiap siklus.

h. Penjelasan Per- siklus dan Proses Menganalisis Data

Sebelum melaksanakan penelitian maka terlebih dahulu peneliti mengadakan tes kompetensi, untuk mengetahui atau mengukur sejauh mana tingkat penguasaan pembelajaran siswa terhadap mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan sebagai nilai acuan standar keberhasilan siswa dalam penelitian ini.

Tabel 4.4
Skor Hasil Uji Kompetensi

NO	NAMA SISWA	L/P	NILAI
1.	Aliyani Nurul Ilmy p. Ishaq	P	85
2.	A. Muh. Human Tsaqib M.	L	70
3.	Anugrah Ramadhan	L	40
4.	Arham Abdullah	L	60
5.	Fathu Rahman Al-Haer	L	86
6.	Fitri Astri	P	87
7.	Gunawan	L	40
8.	Irnayanti A.	P	70
9.	Muh. Abdal Mukhtarif A. M.	L	40
10.	Muh. Akbar	L	60
11.	Muh. Al Akbar Tri Putra	L	40
12.	Muh. Alamsyah Putra	L	55
13.	Muh. Hizbullah Nur Aidil	L	60
14.	Muhammad Dian Farhan	L	55
15.	Musawwirullah Asrar	L	75
16.	Nabila Aisyah	P	50
17.	Nurnisa R. A.	P	60
18.	Santiyani Alfarida Yusuf	P	65
19.	Suryani Sahrun	P	60

20.	Tiara Kirani Bakri	P	70
21.	Zayyan Ikrimah Fathin	P	65
	Total		61,6

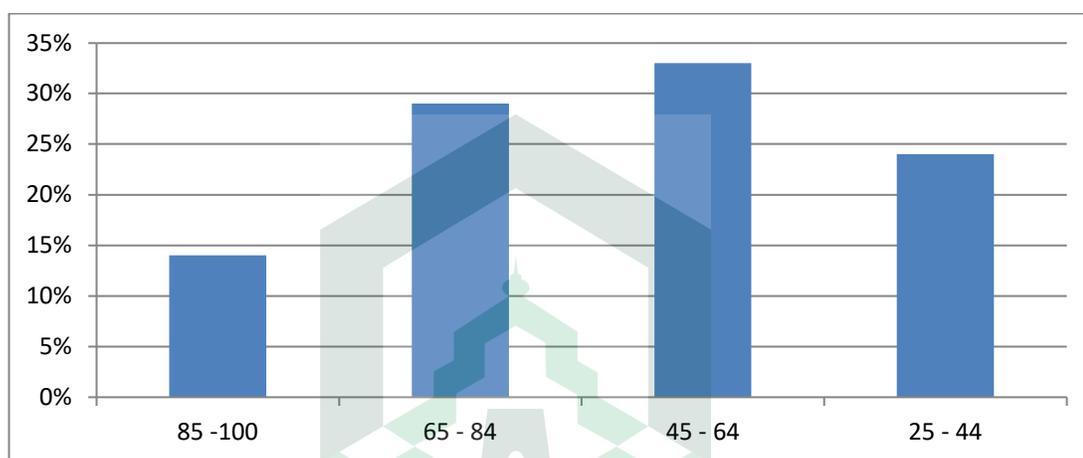
Tabel 4.5
Hasil Uji Kompetensi

N O	NAMA	NILAI HURUF			
		A	B	C	D
1.	Aliyani Nurul Ilmy p. Ishaq				
2.	A. Muh. Human Tsaqib M.				
3.	Anugrah Ramadhan				
4.	Arham Abdullah				
5.	Fathu Rahman Al-Haer				
6.	Fitri Astri				
7.	Gunawan				
8.	Irnayanti A.				
9.	Muh. Abdal Mukhtarif A. M.				
10.	Muh. Akbar				
11.	Muh. Al Akbar Tri Putra				
12.	Muh. Alamsyah Putra				
13.	Muh. Hizbullah Nur Aidil				
14.	Muhammad Dian Farhan				
15.	Musawwirullah Asrar				
16.	Nabila Aisyah				
17.	Nurnisa R. A.				
18.	Santiyani Alfarida Yusuf				
19.	Suryani Sahrin				
20.	Tiara Kirani Bakri				
21.	Zayyan Ikrimah Fathin				

No	Nilai Huruf	Nilai Angka	Jumlah Siswa	Persentase
1	85 -100	A	3	14 %
2	65 – 84	B	6	29 %
3	45 – 64	C	7	33 %
4	25 – 44	D	5	24 %
	Jumlah		Siswa 21	100%

Gambar 02. Hasil uji kompetensi

Bedasarkan hasil uji kompetensi tersebut 43 % siswa yang hasil belajarnya diatas 65. Dari pengamatan tersebut peneliti menetapkan 75 % siswa mendapatkan nilai 65 keatas sebagai standar nilai meningkat atau tidak siswa dalam menguasai materi yang di ajarkan.



Untuk lebih rinci prosedur penelitian tindakan kelas tersebut dilaksanakan sebanyak dua siklus dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Siklus pertama

a. Perencanaan

1. Merencanakan garis besar tindakan dalam bentuk pembelajaran *Student Recap* berdasarkan hasil analisis masalah peserta didik.
2. Membuat perangkat pembelajaran *Student Recap* sebagai alat bantu dalam pembelajaran untuk pengenalan jenis, bentuk serta penerapan dalam mata pelajaran PAI.

3. Membuat tes evaluasi untuk mengetahui peningkatan penguasaan mengenai mata pelajaran PAI..

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah menjelaskan mata pelajaran PAI dengan menggunakan strategi pembelajaran *Student Recap*, sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam rencana persiapan pembelajaran sebagai berikut:

1. Menjelaskan materi mengenai mata pelajaran PAI
2. Mengelompokkan peserta didik kedalam kelompok-kelompok yang terdiri dari dua sampai empat anggota.
3. Setelah diberikan materi, perintahkan setiap kelompok membuat ringkasan sendiri dari sesi pelajaran (sub pokok pembahasan) khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah dipelajarinya.
4. Ajaklah kelompok untuk berbagi ringkasan mereka. Atau dengan kata lain guru dapat menunjuk langsung siswa yang mewakili kelompoknya untuk menunjukkan ringkasannya atau menjelaskan ringkasannya tersebut kepada kelompok lain dan untuk mewujudkan prinsip belajar aktif berikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya tentang sajian materi yang kurang dipahami. Berikan tepuk tangan atas usaha mereka.
5. Terakhir memberikan soal-soal latihan terhadap apa yang telah di tulis di ringkasannya.

c. Observasi/Pengamatan

Dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan observasi langsung ketika proses pembelajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, diperoleh hasil pengamatan sebagai berikut.

1. Peserta didik sebagian besar menyukai strategi ini ketika mereka dibagikan kedalam kelompok, dan sebagian lagi terlihat tidak menyukai.
2. Dari 21 siswa ada 2 orang terlihat tidak merespon ketika pembelajaran berlangsung.
3. Sulit membagi kelompok karena di antara siswa ada yang tidak menyukai ketika dibagikan kedalam kelompok dan bukan dengan pilihannya sendiri.
4. Guru terus berusaha agar siswa tetap semangat ketika proses pembelajaran sedang berlangsung dengan cara memberikan nilai kepada setiap kelompok sehingga mereka tetap semangat dan mereka tidak mau dikalahkan dengan kelompok yang lain.
5. Ketika diadakan evaluasi untuk melihat sampai sejauh mana penguasaan pembelajaran PAI terhadap kelas IV meningkat dari hasil free tes yang sudah dilakukan.

Tabel 4.6
Skor Hasil Uji Siklus I

NO	NAMA SISWA	L/P	NILAI
1.	Aliyani Nurul Ilmy p. Ishaq	P	90
2.	A. Muh. Human Tsaqib M.	L	80
3.	Anugrah Ramadhan	L	60
4.	Arham Abdullah	L	65
5.	Fathu Rahman Al-Haer	L	90
6.	Fitri Astri	P	90
7.	Gunawan	L	44
8.	Irnayanti A.	P	85
9.	Muh. Abdal Mukhtarif A. M.	L	60
10.	Muh. Akbar	L	65
11.	Muh. Al Akbar Tri Putra	L	43
12.	Muh. Alamsyah Putra	L	60
13.	Muh. Hizbullah Nur Aidil	L	75
14.	Muhammad Dian Farhan	L	60
15.	Musawwirullah Asrar	L	80
16.	Nabila Aisyah	P	60
17.	Nurnisa R. A.	P	65
18.	Santiyani Alfarida Yusuf	P	70
19.	Suryani Sahrin	P	65
20.	Tiara Kirani Bakri	P	85
21.	Zayyan Ikrimah Fathin	P	70
	TOTAL		69,6

Tabel 4.7
Hasil Uji Siklus I

NO	NAMA	NILAI HURUF			
		A	B	C	D
1.	Aliyani Nurul Ilmy p. Ishaq				
2.	A. Muh. Human Tsaqib M.				
3.	Anugrah Ramadhan				
4.	Arham Abdullah				
5.	Fathu Rahman Al-Haer				
6.	Fitri Astri				

7.	Gunawan				
8.	Irnayanti A.				
9.	Muh. Abdal Mukhtarif A. M.				
10.	Muh. Akbar				
11.	Muh. Al Akbar Tri Putra				
12.	Muh. Alamsyah Putra				
13.	Muh. Hizbullah Nur Aidil				
14.	Muhammad Dian Farhan				
15.	Musawwirullah Asrar				
16.	Nabila Aisyah				
17.	Nurnisa R. A.				
18.	Santiyani Alfarida Yusuf				
19.	Suryani Sahrin				
20.	Tiara Kirani Bakri				
21.	Zayyan Ikrimah Fathin				

No	Nilai Angka	Nilai Huruf	Jumlah Siswa	Persentase
1.	85 – 100	A	5	24 %
2.	65 – 84	B	9	43 %
3.	45 – 64	C	5	24 %
4.	25 – 44	D	2	9 %
	Jumlah		Siswa21	100%

Gambar 03 tabel persentase hasil belajar

KETERANGAN

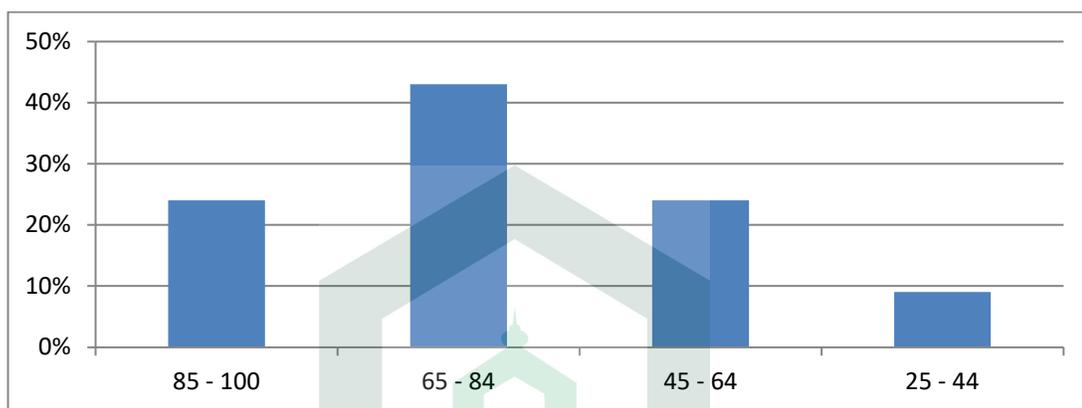
A = baik sekali

B = baik

C = cukup

D = kurang

Berdasarkan tabel di atas jumlah siswa yang mendapat nilai 85 sampai 100, 24%, yang mendapat nilai 65-84, 43 %, yang mendapat nilai 45-64, 24 % dan yang mendapat nilai 25-44, 9%. Dari data tersebut bahwa hasil belajar yang diperoleh 67 % siswa kelas IV yang mendapat nilai diatas 65-100 dan 33% yang mendapat nilai dibawah 64-25. Pada siklus pertama ini hasil belajar siswa meningkat.



a. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi tindakan pertama dapat direfleksikan sebagai berikut.

1. Guru memperbaiki perencanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Student Recap* terhadap mata pelajaran PAI.
2. Menjelaskan kepada siswa tentang pentingnya membangun kerja sama dalam belajar dan tidak memandang perbedaan.
3. Mengoptimalkan waktu untuk menjelaskan serta berintraksi dengan siswa dengan membagikan kelompok kemudian masing-masing dari kelompok memberikan pertanyaan kepada kelompok lainnya yang berkaitan dengan apa yang telah dijelaskan oleh guru.

4. Apabila salasatu dari kelompok lainnya tidak mengerti atas apa yang telah dipertanyakan oleh kelompok yang lainnya maka guru yang akan menjawabnya.

5. Lebih banyak berintraksi, berkomunikasi dan berdiskusi dengan siswa

6. Menyusun soal-soal untuk evaluasi dengan tingkat kerumitan yang lebih sulit dari soal pada tindakan pertama.

2. Siklus kedua

a. Perencanaan

Guru merencanakan garis besar pembelajaran yang telah direvisi berdasarkan hasil evaluasi pada tindakan pertama., Guru juga mempersiapkan media yang mendukung pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan sesuai dengan apa yang di rencanakan yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

1. Guru mengkondisikan kelas dan persiapan untuk berdoa sebelum belajar.
2. Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-

hari

3. Guru memberi pemahaman kepada siswa bahwa setelah guru memberikan materi siswa diwajibkan membuat ringkasan tentang materi yang sebelumnya diberikan.

4. Kemudian guru mengelompokkan peserta didik kedalam kelompok-kelompok yang terdiri dari dua sampai empat anggota.

5. Setelah diberikan materi, perintahkan setiap kelompok membuat ringkasan sendiri dari sesi pelajaran (sub pokok pembahasan) khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah dipelajarinya.

6. Gunakan diantara pertanyaan-pertanyaan berikut ini untuk membimbing kerja mereka:

- a. Topik-topik utama apa yang telah kita uji?
- b. Poin-poin kunci apa yang muncul dalam pelajaran hari ini?
- c. Pengalaman apa yang telah Anda peroleh hari ini? Apa yang telah kamu ambil darinya?
- d. Ide-ide atau saran-saran apa yang kamu ambil dari pelajaran ini?

Ajaklah kelompok untuk berbagi ringkasan mereka. Atau dengan kata lain guru dapat menunjuk langsung siswa yang mewakili kelompoknya untuk menunjukkan ringkasannya atau menjelaskan ringkasannya tersebut kepada kelompok lain dan untuk mewujudkan prinsip belajar aktif berikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya tentang sajian materi yang kurang dipahami. Berikan tepuk tangan atas usaha mereka.

7. Guru memberikan kesimpulan dari materi pelajaran.

c. Observasi/Pengamatan

Berdasarkan hasil observasi langsung serta evaluasi diperoleh pengamatan sebagai berikut.

1. Peserta didik merasa senang dengan cara mengajar yang sudah di siapkan oleh guru
2. Guru terlihat lebih menguasai kelas dalam mengajar dan peserta didik juga cepat menguasai pelajaran yang telah diberikan.
3. Ketika dilakukan evaluasi 62amper semua anak dapat menjawab dan menguasai mata pelajaran yang di berikan dengan menggunakan strategi *Student Recap*.

Tabel 4.8
Skor Hasil Uji Siklus II

NO	NAMA SISWA	L/P	NILAI
1.	Aliyani Nurul Ilmy p. Ishaq	P	95
2.	A. Muh. Human Tsaqib M.	L	85
3.	Anugrah Ramadhan	L	70
4.	Arham Abdullah	L	75
5.	Fathu Rahman Al-Haer	L	90
6.	Fitri Astri	P	85
7.	Gunawan	L	64
8.	Irnayanti A.	P	90
9.	Muh. Abdal Mukhtarif A. M.	L	65
10.	Muh. Akbar	L	75
11.	Muh. Al Akbar Tri Putra	L	60
12.	Muh. Alamsyah Putra	L	70
13.	Muh. Hizbullah Nur Aidil	L	64
14.	Muhammad Dian Farhan	L	70
15.	Musawwirullah Asrar	L	85
16.	Nabila Aisyah	P	64
17.	Nurnisa R. A.	P	75
18.	Santiyani Alfarida Yusuf	P	85
19.	Suryani Sahrin	P	70
20.	Tiara Kirani Bakri	P	90
21.	Zayyan Ikrimah Fathin	P	85
	TOTAL		76,8

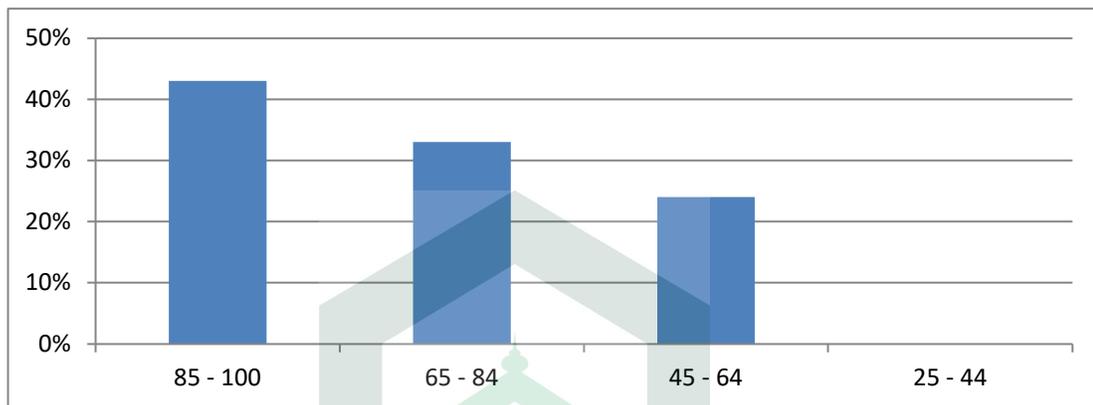
Tabel 4.9
Hasil Uji Siklus II

N O	NAMA	NILAI HURUF			
		A	B	C	D
1.	Aliyani Nurul Ilmy p. Ishaq				
2.	A. Muh. Human Tsaqib M.				
3.	Anugrah Ramadhan				
4.	Arham Abdullah				
5.	Fathu Rahman Al-Haer				
6.	Fitri Astri				
7.	Gunawan				
8.	Irnayanti A.				
9.	Muh. Abdal Mukhtarif A. M.				
10.	Muh. Akbar				
11.	Muh. Al Akbar Tri Putra				
12.	Muh. Alamsyah Putra				
13.	Muh. Hizbullah Nur Aidil				
14.	Muhammad Dian Farhan				
15.	Musawwirullah Asrar				
16.	Nabila Aisyah				
17.	Nurnisa R. A.				
18.	Santiyani Alfarida Yusuf				
19.	Suryani Sahrin				
20.	Tiara Kirani Bakri				
21.	Zayyan Ikrimah Fathin				

No	Nilai Angka	Nilai Huruf	Jumlah Siswa	Persentase
1	85 - 100	A	9	43 %
2	65 - 84	B	7	33 %
3	45 - 64	C	5	24 %
4	25 - 44	D	0	0 %
	Jumlah		21 Siswa	100%

Gambar 04. tabel hasil belajar siswa siklus kedua

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai 65 sampai 100 adalah 76 % sehingga dapat di katakan siswa kelas IV dapat memahami pelajaran yang diberikan oleh guru dengan menggunakan strategi *Student Recap*.

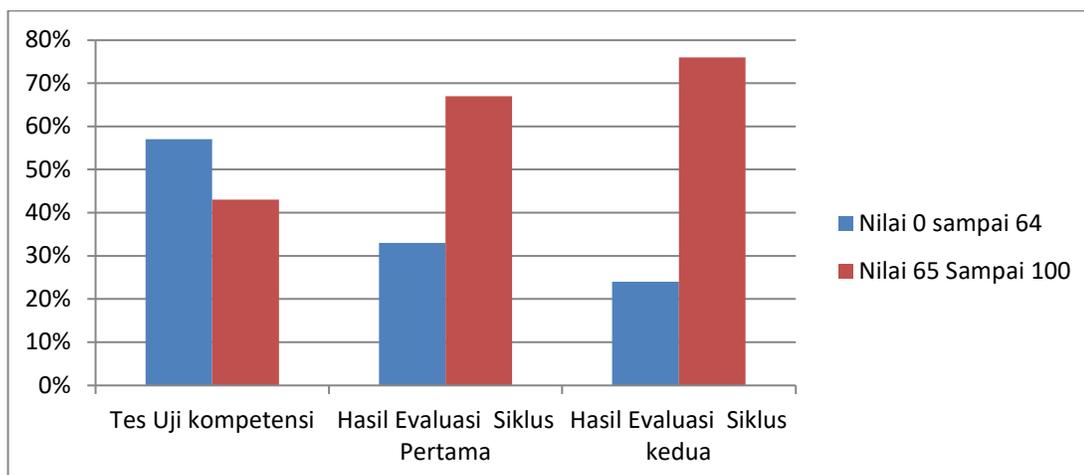


B. Pembahasan

Berikut ini adalah tabel hasil belajar siswa yang mendapat nilai 65 sampai 100 dari tahap uji kompetensi sampai siklus kedua

Hasil Tes	Nilai 0 sampai 64	Nilai 65 Sampai 100	Persentase %
Tes Uji kompetensi	57 %	43%	100%
Hasil Evaluasi Siklus Pertama	33 %	67 %	100%
Hasil Evaluasi Siklus kedua	24 %	76%	100%

Gambar 05. Tabel persentase hasil belajar



Berdasarkan hasil pengamatan selama dilakukan tindakan tahap uji kompetensi, hasil belajar siswa hanya 43 % siswa yang memperoleh nilai 65 sampai 100, sedangkan hasil belajar siswa dari 0 sampai 64, hasil belajar siswa 57 %.

Pada siklus pertama, hasil belajar siswa 33 % mendapat nilai dari 0 sampai 65, dan 67 % hasil belajar siswa dari 65 sampai 100. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus pertama ini hasil belajar siswa meningkat.

Proses pembelajaran PAI peserta didik ada yang cepat menguasai pelajaran serta ada juga yang kurang cepat karena penggunaan strategi *Student Recap* ini dianggap suatu strategi yang jarang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Pada siklus kedua yang dilakukan pada hari berikutnya. Pada tindakan kedua ini terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa hanya 24% siswa nilainya dibawah 64 dan 76 % hasil belajar siswa diatas 65 sampai 100.

Partisipasi peserta didik dan juga berkurangnya kecenderungan dominasi guru dalam proses pembelajaran merupakan menjadikan hasil belajar siswa

meningkat pada siklus kedua ini. Mulai tampak upaya guru untuk mengeksplorasi pengalaman siswa sebelumnya serta mengajak mereka untuk mengaplikasikannya dengan banyak bertanya tentang pelajaran yang belum di mengerti.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian dalam skripsi ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas IV SDIT Darussalam Palopo melalui pembelajaran *Student Recap* telah memberi peluang bagi pendidik, dan harus dikembangkan dengan memberi motivasi atau dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam khususnya dengan memanfaatkan metode pembelajaran *Student Recap*.

2. Berkenaan dengan strategi pembelajaran yang digunakan pada siswa kelas IV SDIT Darussalam Palopo didapatkan kendala pada siklus pertama yakni kurangnya kesadaran kerja tim dalam penyelesaian masalah, dan setelah merefleksi pada silus pertama maka ditemukan adanya perubahan pada siklus ke dua ditandai meningkatnya ketertarikan siswa pada model pembelajaran *student recap* yang telah diterapkan oleh guru.

Sebelum diterapkan pembelajaran *Student Recap* nilai rata-rata siswa sebelumnya adalah 61,6 Setelah diterapkan pembelajaran *Student Recap* dapat meningkatkan hasil belajar siswa hal tersebut dapat dilihat pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 69,6 sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa adalah 76,8. Artinya nilai rata-rata siswa tersebut mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka saran yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru-guru khususnya guru pendidikan agama islam agar dapat menerapkan strategi pembelajaran *Student Recap* yang dianggap mampu menciptakan suasana pembelajara yang di inginkan.
2. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini agar siswa lebih mudah memahami meteri yang diajarkan. Sehingga mampu mengatasi problema yang kerap terjadi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.



DAFTAR PUSTAKA

- A Partanto Pius dan M. Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmia Populer*. Surabaya: Arkola, 2001.
- Abdurrahman. *Pengelolaan Pengajaran*. Cet. IV; Ujung Pandang: CV. Bintang Selatan, 1993.
- Arikunto Suharsini. *prosedur penelitian, suatu pendekatan praktek*. Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- *Penelitian Tindakan Kelas*. Cet, X; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012
- Asrori, Mohammad. *Psikologi Pembelajaran*. Cet. I; Bandung: CV WACANA PRIMA, 2009.
- Baharuddin, dkk. *teori belajar dan pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Razz Media, 2007.
- Daradja, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit diponegoro, 2007.
- Djamarah, Saiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif*. Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cpta. 2000.
- dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. I; Jakarta: Dirjen Bimarga Islam Dep. Agama, 1966.
- Faisal, Sanafia. *metodologi penelitian pendidikan*. Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- <http://rimaru.web.id/pengertian-implementasi-menurut-beberapa-ahli/>. Tanggal akses 20 juli 2012.
- J. Maleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

- Masitha Rahmi. “ *peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui strategi pembelajaran student recap pada siswa SMA YAPIP Sunggumisa Kabupaten Gowa*”. skripsi Universitas Islam Makassar, tahun 2012.
- Mappanganro. *Pendidikan di Sekolah*. Ujung Pandang: Ahkam, 1996.
- Nurdin Syafruddin dan Usman Basyiruddin. *Profesionalisme Guru dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Nurjannati. *strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada PAI*.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: Kencana, 2007.
- Silberman, Mel. *Active Learning: 101 strategies to teach any subject*. Cet. I; Jakarta: YAPPENDIS, 1996.
- Syah, Muhibbin. *psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Cet. XII; Bandung: Remaja Rosadakarya, 2007.
- Syamsu. *Strategi Pembelajaran: Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Sulawesi Selatan: LPK – STAIN Palopo, 2011.
- Nasution S. *Metode Reseach*. Cet. 8; Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006.
- Tarigan, Henry Guntur. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa 1981.
- Tiro, Muhammad Arif. *dasar-dasar statistik*. Makassar: State University Press, 2000.